

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam kehidupan nyata peranan Pendidikan Jasmani sangat penting, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas Jasmani yang selaras, sehingga aktivitas tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas gerak dan membentuk perilaku yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyanto (2013, hlm. 25) bahwa.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan belajar adalah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat. Proses belajar dalam Pendidikan Jasmani bertujuan untuk menimbulkan perubahan perilaku. Secara sederhana Pendidikan Jasmani itu tidak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Kata penjas merupakan singkatan dari pendidikan jasmani yang secara luas diartikan sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Artinya penjas bukan hanya sekedar dekorasi atau ornamen yang ditempelkan pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah di rancang dan dibuat sebagai bagian penting dari pendidikan. Penjas yang diarahkan dengan baik akan mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Jadi sekali lagi bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Definisi di atas mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.

Jadi, pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak, yang

membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Meskipun penjas menawarkan pada anak untuk bergembira, tetapi tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak bergembira dan senang-senang. Bila demikian seolah-olah pendidikan jasmani hanyalah sebagai mata pelajaran “selingan”, tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik (Susilawati, 2012, hlm. 4-5).

Senada dengan hal yang telah disampaikan di atas, Sherril (Susilawati, 2012, hlm. 5) mengatakan bahwa.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan seperti halnya pelajaran lain. Pelajaran penjas harus dirumuskan dan dirancang setiap hari, dari mulai perumusan tujuan, pelaksanaan kegiatan, teknik motivasi dan cara mengevaluasi. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, penjas tidak kalah pentingnya dengan pelajaran lain. Namun demikian tidak semua guru penjas menyadari hal tersebut, sehingga banyak anggapan bahwa penjas boleh dilaksanakan secara sembarangan.

Secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, pengembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan bersosialisasi.
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Pendidikan jasmani adalah terjemahan dari "*physical education*". Makna inti dari pendidikan jasmani itu sendiri ialah pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui upaya pengajaran dan latihan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 dijelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan. "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Pasal itu memang tidak secara langsung eksplisit menjelaskan usaha sadar dari siapa. Namun dapat diasumsikan bahwa yang melakukan usaha sadar adalah para pendidik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ada tiga pusat pendidikan yaitu di keluarga, di lembaga pendidikan formal dan di masyarakat.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang. Selain itu, melalui pendidikan jasmani akan terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rosdiani D. (2013, hlm. 138) yang mengemukakan bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan".

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan guru mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai seperti: sportivitas, kerjasama, disiplin, kejujuran, tanggung jawab dan pembiasaan hidup sehat yang didalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun yang melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Pada dasarnya pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan

secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan jasmani. Lembaga pendidikan mempunyai fungsi untuk meletakkan dasar pengembangan aspek-aspek afektif dan psikomotor, disamping aspek kognitif sebagai unsur yang menuju kepada pembinaan anak menjadi pribadi-pribadi yang utuh, sehat dan segar baik jasmani, rohani maupun sosialnya.

Kesenjangan yang paling mencolok dalam pembelajaran penjas yang terdapat di SDN Sindangheulalah pada saat pembelajaran penjas berlangsung dilapangan, guru tidak menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga mengakibatkan permasalahan pada proses pembelajaran yakni siswa merasa jenuh dan terkesan malas dalam mengikuti pembelajaran penjas. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja, siswa sekolah dasar akan sangat kurang dalam memenuhi hasrat bergeraknya. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran penjas, karena tidak adanya model pembelajaran yang digunakan untuk menarik minat siswa. Dan apabila hal ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, dikhawatirkan siswa tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dan kedepannya siswa cenderung tidak akan mampu melakukan aktivitas gerak karena terbiasa pasif dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Hal ini merupakan suatu realita yang muncul nyata dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang akan menjadi tantangan bagi para guru sekolah dasar khususnya guru pendidikan jasmani untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani haruslah mampu mengetahui dan memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sekolah itu sendiri. Kemudian guru pendidikan jasmani haruslah mengetahui dan memahami strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar. Hal tersebut merupakan nilai tambah, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Banyak sekali tuntutan kepada siswa khususnya mengenai aktivitas jasmani yang mengharuskan siswa melakukan dan memahami manfaat dari aktivitas jasmani yang mereka lakukan tersebut, akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang kesulitan dan kurang benar dalam melakukan gerak dasar aktivitas

jasmani yang mereka lakukan seperti gerak. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang atau tidak mengetahui gerak dasar karena kurangnya waktu siswa dalam melakukan aktivitas gerak.

Ketakutan dan kesalahan siswa dalam melakukan gerak dasar ini didasari dari kekurangan guru untuk mengembangkan pembelajaran. Tidak menggunakannya model pembelajaran yang baik, hanya membuat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang begitu-begitu saja. Hal tersebut hanya membuat siswa menjadi terkesan pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran penjas. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja, hanya dapat membuat siswa sulit untuk berkembang serta tidak dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Slavin (dalam Huda, 2013, hlm. 200) '*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik'. Oleh karena itu, peneliti sangat menginginkan agar siswa dapat melakukan gerak dasar melalui menerapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Sehingga kedepannya siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik dan mudah-mudahan apabila dari sejak dini siswa sudah mampu melakukan gerak dasar dengan baik, diharapkan kedepannya siswa dapat melakukan kegiatan permainan dan olahraga melalui pembelajaran pendidikan jasmani tanpa mengesampingkan aspek kompetisi dan prestasi yang mungkin bisa diraih didalamnya. Melalui program pendidikan jasmani yang teratur, terencana dan terbimbing sehingga dapat tercapai seperangkat tujuan yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual yang optimal.

Dari penjelasan di atas, maka aktifitas bermain sangat berperan penting terhadap perkembangan fisik anak dalam permainan dan olahraga. Salah satunya olahraga sepak bola, olahraga sepak bola merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar. Permainan sepak bola adalah salah satu bentuk dari cabang olahraga permainan bola besar. Dalam permainan sepak bola terdapat teknik dasar atau gerakan dasar.

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Pada saat pembelajaran sepak bola siswa tidak menguasai teknik *passing* kaki bagian dalam dengan benar, pembelajaran sepak bola yang tidak di kemas dalam bentuk permainan membuat siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran tersebut, anak hanya ingin langsung bermain sepak bola dengan kurangnya cara *passing* kaki bagian dalam dengan benar sehingga hasil pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diharapkan dan target kelulusan sebanyak 85% belum bisa dicapai. Untuk mengetahui kemampuan *passing* kaki bagian dalam terhadap pembelajaran sepak bola. Maka peneliti melakukan tes *passing* kaki bagian dalam melalui sasaran *passing* bervariasi melalui alat kaleng yang jaraknya 7 meter.

Berdasarkan hasil tes *passing* ada sembilan siswa yang lulus yang memenuhi kriteria kelulusan dan 15 siswa yang belum memenuhi kriteria kelulusan. Di persentasekan yaitu hanya 37,5% siswa yang memenuhi kriteria tuntas dan 62,5% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Di tinjau dari permasalahan, peneliti memberikan tindakan untuk mengubah pembelajaran sepak bola menggunakan permainan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bola dengan kaki bagian dalam. Salah satu bentuk permainan yang biasa diterapkan pada pembelajaran sepak bola di SD yaitu salah satunya menggunakan permainan sasaran *passing* bervariasi.

1. Perencanaan Pembelajaran (Kinerja Guru)

Pada saat penelitian melaksanakan observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru penjas SDN Sindangheula dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani belum diterapkan model-model lain dalam pembelajaran. Permasalahan pada perencanaan yaitu perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani hanya terfokus pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Pelaksanaan Pembelajaran (Kinerja Guru)

Pada saat penelitian melaksanakan observasi terhadap kinerja guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pembelajaran pendidikan jasmani ternyata belum menggunakan model pembelajaran. Permasalahan dalam proses

pembelajaran yaitu sebagian besar tidak berorientasi kepada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando saja, kemudian banyak mendemonstrasikan pembelajaran diajarkan. Pada proses KBM tidak didukung pada evaluasi di akhir pembelajaran.

3. Aktivitas siswa

Pada saat penelitian melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM, pendidikan jasmani ternyata masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan dalam aktivitas siswa ini sebagai dampak dari perilaku kinerja guru, sehingga sebagian besar siswa tidak menguasai pembelajaran pendidikan jasmani, dan kurangnya aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Saat KBM berlangsung, siswa kurang disiplin, semangat dan kerjasama pada implementasi pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Hasil Tes

Pada saat penelitian melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tes *passing* sepak bola menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), hasilnya dari jumlah 24 orang siswa kelas V SDN Sindangheula, mayoritas belum mencapai ketuntasan untuk pembelajaran, sehingga 80,7% di dalam pembelajaran sepak bola sangat menguntungkan bagi peserta didik.

Permainan sasaran *passing* bervariasi di sini adalah melakukan *passing* bola ke arah sasaran yaitu sasarannya berupa kaleng, karena dalam permainan sasaran *passing* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam, permainan ini sangat cocok buat siswa karena siswa termotivasi untuk melakukan permainan ini dan tidak mudah bosan.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan model kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah dasar pada Kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perlulah dirumuskan masalah agar masalah yang akan diteliti di SDN Sindangheula Kec. Tanjungsiang Kab. Subangakan lebih terfokuskan. Masalah-masalah yang akan dirumuskan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- d. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada PTK ini, maka penelitian mengajukan pemecahan masalah dengan menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) langkah-langkah dapat dilakukan sesuai dengan 4 pertanyaan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (Kinerja Guru)

Guru menjelaskan kepada siswa mengenai indikator, tujuan, pokok-pokok kegiatan dan hasil belajar yang di harapkan yang tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP) tentang pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran sebagai tindakan utama yakni alat bantu siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Tahap Pelaksanaan (Kinerja Guru)

Guru mendemonstrasikan kepada siswa dalam praktik pembelajaran dengan tidak langsung mengajarkan pendidikan jasmani, melainkan harus secara berurutan sesuai dengan pengelompokan secara heterogen dengan kemampuan siswa, serta guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, praktik pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian alur pembelajaran harus sistematis sesuai alur KBM yaitu apresepsi (pra pembelajaran), eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta evaluasi di akhir pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan data yang di kumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang di kumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

d. Refleksi(*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik bagi siswa, guru, maupun suasana kelas. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengap, bagaimana dan sejauh mana intervensi menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan rekan (termasuk para ahli) akan memainkan peranan sentral dalam memutuskan "*judging the value*" (seberapa jauh action telah membawa perubahan dan apa atau dimana perubahan itu terjadi). (Suherman, 2014:67)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui permainan sasaran *passing* bervariasi untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola di SDN Sindangheula.
2. Untuk mengetahui tujuan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui permainan sasaran *passing* bervariasi untuk meningkatkan

pembelajaran gerak dasar *passing* dalam permainan sepak boladi SDN Sindangheula.

3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui permainan sasaran *passing* bervariasi untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar *passing* dalam permainan sepak boladi SDN Sindangheula.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran kooperatif tipe TAI melalui permainan sasaran *passing* bervariasi untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar *passing* dalam permainan sepak boladi SDN Sindangheula.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian, diantaranya adalah manfaat bagi peneliti, bagi guru, siswa, sekolah, lembaga dan bagi peneliti lain. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Secara teoritis laporan ini bermanfaat sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan, dan keilmuan dalam bidang kependidikan.
 - b. Secara praktis, penelitian bermanfaat sebagai pengalaman praktis baik dalam pengembangan suatu model atau metode dalam proses pembelajaran, maupun dalam melaksanakan penelitian ilmiah.
2. Bagi siswa
 - a. Dapat memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya tentang pembelajarankooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI).
 - b. Dapat meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya tentang pembelajarankooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI).
 - c. Dapat meningkatkan kemampuan dan ketepatan pada aktivitas pembelajarankooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI). Dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

- d. Penelitian tindak kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guna meningkatkan ketepatan pada pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI).
3. Bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SDN Sindangheula.
 - b. Guru dapat berkreasi menciptakan media dan alat atau memanfaatkan sarana yang ada, juga bisa mengembangkan metode-metode bermain dalam pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI).
 - c. Dapat memperbaiki proses pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI) .
 - d. Meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI).bagi guru dalam hal menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
 - e. Dengan melaksanakannya penelitian tindak kelas ini guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI).tersebut pada tahap lanjut.
 4. Bagi sekolah
 - a. Dapat memberikan perubahan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan pada umumnya bagi sekolah lain.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
 - c. Dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pada umumnya serta khususnya tentang materi pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI) .
 - d. Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran penjas. Terutama sekolah yang tempat penelitian ini dilaksanakan dan bagi sekolah lain pada umumnya.

5. Bagi UPI Kampus Sumedang

Hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai masukan dan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran penjas untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi sebagai produk binaan PGSD Sumedang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Tabel 1.1

